



Perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Bangelan 1901-2020: Analisis terhadap peran industri kopi PTPN XII Kebun Bangelan dalam peningkatan ekonomi masyarakat

Choirina Tamimi, Lutfiah Ayundasari*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lutfiah.fis@um.ac.id

Paper received: 01-03-2022; revised: 18-03-2022; accepted: 28-03-2022

Abstract

PTPN XII Bangelan Gardens is an industry that produces processed coffee originating from coffee plantations in Bangelan Village, Kromengan District, Malang Regency. PTPN XII Bangelan Gardens has been established since 1901 which was established by the Department of Nijvorheiden Handels Afd Over Jariggewassen Bogor. The main commodity of PTPN XII Bangelan Gardens is Robusta Coffee. From a historical perspective, the PTPN XII coffee plantation industry has a very important role in changing the socio-economic life of the Bangelan Village community. The purpose of this research is to publish and inform the public about the influence of the coffee plantation industry in Bangelan Village which will be reviewed from a historical perspective, from the colonial period to the post-Reformation period. The benefit of this research is to be able to find out historical facts about the coffee industry that can change the social and economic life of the Bangelan Village community. The method used in this research is the historical method, which is carried out by means of topic selection and research planning through heuristics, source criticism, interpretation and historiography stages. The results of this research are expected to provide insight for the Indonesian people about the importance of the role of the coffee industry in PTPN XII Bangelan Gardens for the people of Bangelan Village.

Keywords: industry; coffee; change; social; economy

Abstrak

PTPN XII Kebun Bangelan merupakan industri penghasil olahan kopi yang berasal dari perkebunan kopi di Desa Bangelan, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. PTPN XII Kebun Bangelan telah berdiri sejak tahun 1901 yang didirikan oleh Departemen Nijvorheiden Handels Afd Over Jarig Gewassen Bogor. Komoditas utama dari PTPN XII Kebun Bangelan ini adalah Kopi Robusta. Jika dilihat dari segi historisnya Industri perkebunan kopi PTPN XII memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Bangelan. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh industri kebun kopi terhadap masyarakat Desa Bangelan sejak masa kolonial hingga pasca Reformasi. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui fakta historis mengenai industri kopi yang dapat merubah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Bangelan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode historis, yang dilakukan dengan teknik pemilihan topik dan penyusunan rencana penelitian melalui tahap heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat Indonesia tentang pentingnya peran industri kopi di PTPN XII Kebun Bangelan bagi masyarakat Desa Bangelan.

Kata kunci: industri; kopi; perubahan; sosial; ekonomi

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara beriklim tropis dan bertanah subur. Tanah Indonesia yang subur ini dapat ditumbuhi oleh tanaman kopi. Kopi dari Indonesia memiliki aroma dan citarasa yang khas, oleh karena itu banyak disukai oleh konsumen dunia. Sehingga

kopi Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi kopi ternama di dunia. Kemudian sebuah interaksi antara iklim, jenis tanah, varietas kopi serta metode-metode pengolahan kopi juga membuat kopi Indonesia menjadi paling diminati di dunia. Fenomena tersebutlah yang mendorong munculnya banyak industri pengolahan kopi di Indonesia. Dengan adanya Industri-industri inilah yang dapat mempengaruhi perubahan sosial ekonomi masyarakat Indonesia.

Salah satu Industri pengolah kopi yang berada di Indonesia yaitu PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan. PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan adalah sebuah industri dalam bidang usaha perkebunan kopi. PTPN XII Kebun Bangelan ini mengolah bahan baku biji kopi gelondong Superior yang diolah melalui *Wet Process* sekitar 95% dari total produksi dan 5% bahan baku biji kopi gelondong Inferior yang diolah melalui *Dry Process* untuk menjadi biji kering kopi pasar (*OSE*) (Sulhan & Khoiriyah, 2015).

PTPN XII Kebun Bangelan sangat berperan penting dalam peningkatan ekonomi dan merubah kehidupan sosial masyarakat Desa Bangelan. Adanya Kebun Bangelan ini dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat Desa Bangelan karena sebagian besar masyarakat di Desa Bangelan bekerja di perkebunan tersebut. PTPN XII Kebun Bangelan menghasilkan produksi berupa biji kopi kering (*OSE*). Kopi sendiri merupakan minuman yang dikonsumsi dan diolah terbesar kedua di dunia.

Kopi memang memiliki citarasa yang khas, sehingga berbeda dengan minuman-minuman lainnya. Citarasa yang khas ini dikarenakan kopi banyak mengandung zat kimia didalamnya, seperti asam klorogenat. Asam klorogenat merupakan zat kimia yang bermanfaat untuk menghasilkan suatu efek farmakologi yang berkhasiat, namun asam klorogenat memiliki kandungan yang selalu berbeda-beda dalam setiap biji kopi tergantung dengan proses, iklim dan tempat tumbuhnya. Efek dari farmakologi asam klorogenat ini adalah sebagai anti-virus hepatitis B, anti oksidan, anti hipertensi, anti-diabetes dan hepatoprotektor (Farhaty, 2012).

Terkait dengan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan dengan dilandasi oleh penelitian yang sudah ada dengan tujuan sebagai bahan untuk perbandingan dan acuan peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini dicantumkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut. Pertama, dengan judul "Studi Tanaman Naungan Pada Kopi Robusta (*Coffea Robusta L.*) di PTPN XII (Persero) Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang" (Perdana, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pohon penayang yang dibutuhkan untuk tanaman kopi agar produksi yang baik terimbangi dengan pengelolaan yang baik.

Kedua, dengan judul "Sistem Informasi Peramalan (*Forecasting*) Produksi Melalui Pendekatan *Time Series* Pada PTPN XII (Persero) Malang" (Sulhan & Khoiriyah, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai PTPN XII Kebun Bangelan yang menjadi industri yang menerapkan prediksi dari produksi yang disebut taksasi. Kedua penelitian terdahulu tersebut masih kurang dalam membahas segi historis dari keberadaan PTPN XII Kebun Bangelan.

Di Desa Bangelan inilah ditemukan fakta bahwa kopi menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Bangelan. Namun, keberadaan Industri kopi di PTPN XII Kebun Bangelan ini belum banyak diulas dari segi historisnya. Oleh karena itu peneliti akan mengulas mengenai peran industri kebun kopi PTPN XII Kebun Bangelan terhadap kehidupan masyarakat Desa

Bangelan, dengan tujuan untuk mempublikasikan dan memberitahukan kepada masyarakat luas tentang pengaruh adanya industri kebun kopi di Desa Bangelan yang diulas dari segi historisnya.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode historis. Metode historis dilakukan dengan teknik pemilihan topik dan penyusunan rencana penelitian melalui heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi (Abdurahman, 2007). Metode historis juga dilakukan dengan cara memandang peristiwa yang berhubungan dengan masa lampau (Noor, 2016). Pada tahap pengumpulan data (heuristik), hal ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dengan cara mengamati serta meninjau langsung peran PTPN XII Kebun Bangelan, yang dilakukan di kantor, kemudian di pabrik dan Cafe Bangelan. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan Krani I Bidang SDM yang telah ditunjuk oleh manajer untuk memberi penjelasan. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber pustaka atau dokumen dan jurnal-jurnal, yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh (Melfianora, 2019). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan gambar secara langsung atas izin dari pihak PTPN XII Kebun Bangelan. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode dari Miles dan Huberman, metode ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan (Rijali, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sejarah PTPN XII Kebun Bangelan

Desa Bangelan adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penduduk Desa Bangelan pada tahun 2020 berkisar 4461 Jiwa, dengan luas wilayah 167,2 km². Desa Bangelan ini membawahi empat Dusun yaitu Dusun Bangelan, Dusun Kampung Baru, Dusun Sidomulyo dan Dusun Arjomulyo. Desa Bangelan ini memiliki banyak potensi alam yang dimanfaatkan dalam bidang perkebunan dan pariwisata, hal tersebut dikarenakan Desa Bangelan berada di lereng Gunung Kawi sehingga memiliki alam yang elok dan kesuburan tanah yang baik. Akan tetapi potensi alam di Desa Bangelan ini yang paling menonjol dalam menyokong kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah pada bidang perkebunan kopi.

Perkebunan sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Kolonial Belanda, dengan menerapkan sistem tanam paksa (*culturestelsel*) yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan Kolonial Belanda pada tahun 1830 yang kemudian dihapuskan pada tahun 1870 (Kayumas et al., 2010). Setelah penghapusan sistem tanam paksa, pada tahun 1870 diberlakukanlah Undang-undang Agraria. Undang-undang Agraria merupakan peraturan yang mengatur tata guna tanah yakni dengan penerapan sistem sewa tanah, yang mana peraturan ini dapat membuka peluang bagi kalangan pemilik modal untuk membuka perkebunan swasta di Indonesia khususnya di Jawa dan Sumatera. Undang-undang Agraria ini juga mengatur tentang tenaga kerja, kesempatan kerja serta upah para pekerja perkebunan (Kayumas et al., 2010).

Sedangkan tanaman kopi pertama kali diperkenalkan oleh VOC, yang mula-mulanya hanya sebagai bahan percobaan. Kemudian karena hasilnya memuaskan maka dipandang sangat menguntungkan bagi VOC. Hingga VOC akhirnya menyebarkan ke berbagai daerah agar

penduduk bisa menanamnya. Seperti pada perkebunan kopi di Desa Bangelan. Perkebunan kopi di Desa Bangelan ini dikelola dan didistribusikan melalui sebuah industri kopi bernama PTPN XII Kebun Bangelan.

PTPN XII kebun kopi Bangelan, yang dahulunya disebut *Ondememing Bangelan* dalam bahasa Belanda didirikan pada tahun 1901 oleh Departemen Nijvorheiden Handels Afd Over Jariggewassen Bogor. Pada awal mulanya PTPN XII Kebun Bangelan ini didirikan untuk menjadi kebun percobaan seleksi pembibitan. Percobaan tersebut bertujuan untuk memperoleh bibit-bibit kopi yang memiliki sifat unggul serta cocok dengan kondisi daerah yang akan ditanami kopi. Bibit-bibit tanaman kopi yang pernah menjadi bahan seleksi di Kebun Bangelan berasal dari Kongo, Cilandak Bogor dan Brazil (Susanto, 2021).

Jenis-jenis bibit tanaman kopi yang digunakan untuk percobaan pada saat itu yaitu bibit Kopi Robusta, Hibrida Kawisari, Arabika, Excelsa, Quillow dan Liberika. Setelah melalui beberapa seleksi, diperoleh beberapa klon lokal Kebun Bangelan seperti BGN 300, BGN 325, BGN 371, BGN 372. Namun jenis kopi yang masih bertahan dan dibudidayakan hingga pada tahun 2020 adalah jenis Kopi Robusta. Kopi Robusta di Kebun Bangelan ini juga pernah meraih penghargaan dalam *the 4th Indonesia Specialty Coffee Contest* pada tahun 2011 (Susanto, 2021).

Di Kebun Bangelan ini juga terdapat Kebun Koleksi sejumlah 140 klon kopi dengan luas 1,15 HA dan dengan jumlah populasi 1.350 PH. Terdapat beberapa orang yang pernah berjasa dalam membantu mengembangkan klon kopi ini yaitu PJS Grammer dan kemudian di tahun 1932 terdapat FP Ferwenda yang dulunya pernah menjadi Kepala Afdeling Landbouw Kondigheids, pada bagian menyelidiki tanaman dan laboratorium pusat Bogor. Kemudian ditempatkan di Kebun Bangelan sebagai pemimpin usaha percobaan seleksi pembibitan. Selain PJ Grammer dan FP Ferwenda juga terdapat orang lain yang berjasa di Kebun Bangelan ini yakni JS De Vries dan Hasonmeijer.



Gambar 1. Kebun Koleksi PTPN XII Kebun Bangelan

Sebelum kebun di Bangelan ini menjadi suatu bagian dari PTPN XII (Persero). Kebun Bangelan pernah mengalami beberapa perubahan dalam organisasi Induk, yakni pada tahun 1957 dilakukan nasionalisasi menjadi bagian dari PPN Kesatuan VI hingga tahun 1963. Kemudian pada tahun 1963 termasuk menjadi bagian dari PPN XXIII hingga tahun 1968, pada tahun 1969 menjadi bagian dari PTP XXIII hingga tahun 1994, pada tahun 1995 menjadi bagian dari PTP Group Jatim hingga tahun 1996, dan pada tahun 1996 hingga kini menjadi bagian dari

PTPN XII. PTPN XII Kebun Bangelan menjadi salah satu industri milik BUMN yang menghasilkan Kopi Robusta dalam bentuk biji kopi kering pasar (*OSE*) yang diberi nama *Java Coffee Bangelan*. PTPN XII juga menjadi gabungan antara PTP XXIII dengan PTP XXVI yang telah disahkan tanggal 11 Maret 1996.

Kebun Bangelan terdiri dari dua afdeling kebun, satu pabrik, dan satu kantor induk. Total areal lahan yang dimiliki PTPN XII Kebun Bangelan ini yaitu seluas 883,200 hektar yang digunakan untuk menanam kopi seluas 636,59 hektar, kemudian seluas 31,4 hektar digunakan untuk areal kayu dan sisanya seluas 6,97 hektar digunakan untuk pabrik pengolahan kopi. Kebun Bangelan sendiri merupakan salah satu bagian dari 34 kebun yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara XII.



Gambar 2. Peta Persebaran Lokasi PT. Perkebunan Nusantara XII

3.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bangelan

Sebelum adanya Kebun Bangelan, kondisi dari sosial ekonomi masyarakat Desa Bangelan yaitu bermata pencaharian sebagai petani padi di persawahan serta pemukiman penduduk Desa Bangelan pun juga masih relatif sedikit. Namun Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Bangelan mulai berkembang baik sejak pembukaan dan pengolahan lahan menjadi perkebunan kopi. Lahan dari Kebun Bangelan ini merupakan lahan Hak Guna Usaha, karena lahannya memiliki status lahan yang sesuai dengan sertifikat HGU dengan nomor 1194 (Perdana, 2014).

Dari perkebunan kopi inilah terjadi proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemungutan hasil kopi, pengolahan hasil kopi menjadi biji kering kopi pasar (*OSE*) yang kemudian didistribusikan melalui kegiatan pemasaran hasil produksi. Oleh karena itu didirikanlah pabrik pengolahan dan pendistribusian kopi bernama PTPN XII Kebun Bangelan. Adanya PTPN XII Kebun Bangelan ini secara tidak langsung telah membawa perubahan kepada masyarakat Desa Bangelan, yang kemudian beralih pada mata pencaharian sebagai karyawan perkebunan dan berdagang kopi yang sudah diolah oleh PTPN XII Kebun Bangelan.

Karyawan perkebunan PTPN XII Kebun Bangelan ini pada kurun terakhir tahun 2020, di setiap pengelolaan hariannya dipimpin oleh seorang Manajer dan dibantu 2 Asisten Bagian Tanaman, 1 Asisten Bagian Teknik Pengolahan dan 1 Asisten Bagian Administrasi Keuangan dan Umum. Kemudian terdapat 98 karyawan yang terdiri dari karyawan tetap berjumlah 45 orang dan karyawan harian lepas berjumlah 53 orang (Susanto, 2021).



Gambar 3. Kantor PTPN XII Kebun Bangelan

3.3. Pengaruh Industri PTPN XII Kebun Bangelan Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bangelan

Perubahan adalah suatu peristiwa yang tidak bisa untuk dihindari, sedangkan proses sosial selalu mengiringi kehidupan manusia dan sulit untuk dibatasi. Menurut J.L Gillin dan J.P. Gilin perubahan sosial merupakan suatu variasi cara hidup yang telah diterima, baik yang terjadi akibat adanya perubahan kondisi geografis, komposisi penduduk, Ideologi, kebudayaan, ataupun dari penemuan baru dalam masyarakat (Arisy, 2019). Ciri-ciri dari perubahan sosial yaitu berlangsung dengan terus menerus dan dari waktu ke waktu, yang mana perubahan tersebut tidak dapat tertahankan baik karena direncanakan maupun yang tidak direncanakan sehingga terjadi secara alamiah. Untuk dapat mengetahui bahwa perubahan sosial telah terjadi, maka diperlukan pemahaman mengenai karakteristik perubahan sosial yang terjadi dengan lambat maupun cepat (Kartini, 2011).

Perubahan sosial masyarakat Desa Bangelan melalui beberapa periode yaitu dimulai dari masa pemerintahan Kolonial Belanda, dilanjutkan masa pendudukan Jepang, kemudian masa Kemerdekaan Indonesia, masa Orde Lama, hingga masa Orde Baru dan pasca Reformasi. Perubahan sosial yang terjadi pada masa Pemerintahan Kolonial Belanda disaat pendirian PTPN XII Kebun Bangelan yaitu, munculnya pemukiman penduduk di daerah sekitar perkebunan. Kehidupan para pemukim di daerah perkebunan ini mencerminkan suatu komunitas yang terpisah dengan dunia luar, dan hidupnya dipertaruhkan dari kebun dan untuk kebun. Regenerasi masyarakat perkebunan juga terjadi secara alamiah, yang mana lahir, dewasa, kawin, menjadi tua kemudian meninggal juga di lingkungan perkebunan.

Namun perubahan sosial terjadi lagi pada tahun 1942-1945 ketika masa pendudukan Jepang, yang mana keadaan rakyat Indonesia di perkebunan banyak merasakan kesengsaraan. Karena para pekerja di kebun kopi PTPN XII ini tidak di gaji sama sekali, sehingga membuat para pekerja di kebun merasakan kelaparan. Hal ini juga berpengaruh terhadap keadaan sosial masyarakat, karena tidak digaji sama sekali kehidupan masyarakat di Desa Bangelan ini menjadi sulit. Pada masa penjajahan Jepang ini kopi juga dianggap tidak menguntungkan, sehingga tidak lama kemudian perkebunan dibiarkan terbengkalai. Hal tersebut juga membuat kehidupan sosial masyarakat Desa Bangelan menjadi berubah drastis.

Ketika Indonesia merdeka dan pada masa Orde Lama di tahun 1945-1949 kehidupan sosial masyarakat Desa Bangelan menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya, karena terjadi

masa pemulihan perkebunan. Pemulihan perkebunan ini didasarkan karena besarnya terjadi kerusakan yang diderita oleh perkebunan. Namun pada masa Orde Baru kehidupan sosial masyarakat Desa Bangelan mengalami keadaan yang tidak stabil, karena pada saat itu sedang berlangsung proses Nasionalisasi perusahaan perkebunan swasta Belanda. Hal ini juga dipicu oleh tuntutan pemerintah Indonesia kepada pemerintah Belanda mengenai kedaulatan rakyat Irian Barat. Karena pada tanggal 29 November 1957, pemerintah Indonesia gagal dalam pemungutan suara di PBB mengenai Irian Barat. Sehingga menyebabkan timbulnya pemogokan buruh yang bekerja di perusahaan perkebunan Belanda. Setelah pemogokan, buruh perkebunan mengambil alih perusahaan perkebunan Belanda.

Pada pasca Reformasi di tahun 2000-2004 keadaan sosial masyarakat Desa Bangelan lebih stabil dari sebelumnya, karena pada pasca Reformasi ini terjadi pembangunan di segala bidang termasuk di perusahaan perkebunan. Sehingga kehidupan sosial masyarakat Desa Bangelan lebih sejahtera dari masa-masa sebelumnya. Hingga pada tahun 2020 kehidupan sosial masyarakat Desa Bangelan semakin sejahtera, karena kebanyakan penduduk Desa Bangelan ini banyak yang bekerja di PTPN XII Kebun Bangelan dan mendapatkan gaji UMR Kabupaten Malang.

Sedangkan perubahan ekonomi masyarakat Desa Bangelan sejak adanya PTPN XII Kebun Bangelan ini yaitu, PTPN XII Kebun Bangelan menjadi penyokong dari perekonomian masyarakat Desa Bangelan yang terjadi sejak masa penjajahan Kolonial Belanda, masa penjajahan Jepang, Orde Lama, Orde Baru, hingga Reformasi. PTPN XII Kebun Bangelan ini menjadi penyokong kehidupan masyarakat Desa Bangelan karena banyak menyerap tenaga kerja dari semua jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan, yang bekerja pada bagian penanaman, perawatan, pemetikan, pengolahan kopi hingga pendistribusian kopi.



Gambar 4. Pabrik Bangelan

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Bangelan pada masa pemerintahan Kolonial Belanda sedikit lebih makmur, walaupun pada saat itu terjadi penguasaan kepemilikan tanah dan ketenagakerjaan. Keadaan ekonomi sedikit lebih makmur karena para pekerja perkebunan mendapatkan gaji untuk memenuhi hidupnya. Komoditi perkebunan selalu meningkat dan rakyat selalu mengusahakan perkebunan, oleh karena itu rakyat cenderung mementingkan komoditi perkebunan.

Kemudian pada masa pendudukan Jepang, kehidupan ekonomi masyarakat Desa Bangelan banyak mengalami kemunduran, karena pada masa ini terjadi penurunan produksi perkebunan yang drastis. Sehingga ekonomi masyarakat juga menurun, hal ini terjadi karena pada masa pendudukan Jepang terdapat kebijakan peningkatan produksi pangan untuk

kepentingan ekonomi perang. Oleh karena itu PTPN XII Kebun Bangelan yang menjadi kebun penghasil kopi ini ditinggalkan oleh pengelola perkebunan, sehingga dibiarkan terbengkalai dan menimbulkan banyak kerugian.

Pada masa Kemerdekaan dan Orde Lama, keadaan ekonomi masyarakat Desa Bangelan mulai pulih, karena terdapat usaha pemulihan perkebunan yang mendorong pulihnya ekonomi masyarakat Desa Bangelan. Pemulihan perkebunan ini dilakukan karena terdapat beberapa faktor yaitu besarnya kerusakan dalam perkebunan terutama dalam hal alat-alat pengolahannya sehingga mempengaruhi pengeluaran modal untuk perbaikan jika kerusakan dinilai sangat berat, tuntutan ganti rugi yang dilakukan oleh badan pengelolaan, banyaknya pencurian atau perampokan lokal yang telah mengganggu proses pengelolaan perkebunan dan luas lahan yang banyak ditempati oleh masyarakat secara liar.

Kemudian pada masa Orde Baru, keadaan ekonomi masyarakat Desa Bangelan sedikit tidak stabil karena terjadi pemogokan yang dilakukan oleh para buruh di perkebunan milik Belanda. Setelah pemogokan buruh tersebut kemudian dilanjutkan dengan aksi perebutan kekuasaan perusahaan serta perkebunan Belanda. Sehingga terjadilah nasionalisasi perusahaan pada saat itu menjadi bagian dari PPN Kesatuan VI.

Selanjutnya pada pasca reformasi, keadaan ekonomi masyarakat Desa Bangelan mengalami banyak kemajuan karena pada pasca reformasi terjadi pembangunan dari segala bidang. Kemudian juga terjadi pergeseran inisiatif dari dominasi pemerintahan menjadi inisiatif masyarakat karena adanya perubahan paradigma, kemudian dari pendekatan sektoral menjadi pendekatan ke jejaring kerja, dari ketergantungan menjadi saling membutuhkan, dari sentralisasi menjadi desentralisasi, dari pendekatan produksi menjadi pendekatan produktivitas.

Hingga pada tahun 2020 ekonomi masyarakat Desa Bangelan semakin maju karena PTPN XII Kebun Bangelan ini menghasilkan kopi yang banyak diminati di mancanegara dan banyak diekspor ke luar negeri seperti di Beville g Co.Pte.L tcl (Singapura), Ithimitsu Japan (Jepang), Olam Singapore (Singapura), Olam Japan Co. Ltd (Jepang), Sicaf Srl (Italia) dan lain-lain. PTPN XII Kebun Bangelan ini juga memiliki Cafe sendiri yang terletak di sekitar perkebunan Desa Bangelan, tujuan pembangunan Cafe ini adalah sebagai sarana untuk memperkenalkan hasil produksi PTPN XII Kebun Bangelan yang bernama *Java Coffee Bangelan*.



Gambar 5. Cafe Bangelan

Cafe Bangelan ini juga turut membangun perekonomian Desa Bangelan, yang mana selain menjual produksi kopi milik PTPN XII Kebun Bangelan, Cafe ini juga menjual beraneka makanan ringan yang dapat memberi kenyamanan ketika terdapat pengunjung yang mendatangi PTPN XII Kebun Bangelan. Adanya Cafe Bangelan ini juga membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat Desa Bangelan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Bangelan (Susanto, 2021).

4. Simpulan

Keberadaan PTPN XII Kebun Bangelan yang menjadi industri pengolahan kopi milik BUMN yang berdiri sejak tahun 1901, telah membawa pengaruh besar terhadap perubahan kehidupan sosial dan ekonomi dari masyarakat Desa Bangelan. Terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Bangelan berawal dari masa pemerintahan Kolonial Belanda, kemudian masa pendudukan Jepang, pada masa Kemerdekaan hingga Orde Lama, dilanjutkan masa Orde Baru dan pasca Reformasi. PTPN XII Kebun Bangelan ini menjadi industri pengolahan kopi yang berbentuk akhir berupa biji kering kopi pasar (*OSE*) bernama *Java Coffee Bangelan*. *Java Coffee Bangelan* ini sangat diminati oleh konsumen dari mancanegara. PTPN XII Kebun Bangelan menjadi penyokong kehidupan sosial ekonomi dari masyarakat Desa Bangelan, karena sebagian besar masyarakat Desa Bangelan bekerja sebagai karyawan di PTPN XII Kebun Bangelan.

Daftar Rujukan

- Abdurahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Arisy, Z. F. (2019). *Analisis Perkembangan Ekonomi Di Kampung Kreatif Putat Jaya II-A Surabaya Perspektif Perubahan Sosial Kurt Lewin Dan Kesejahteraan Imam Al-Ghazali* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Farhaty, N., & Muchtaridi, M. (2016). Tinjauan kimia dan aspek farmakologi senyawa asam klorogenat pada biji kopi. *Farmaka*, 14(1), 214-227.
- Kartini, D. S. (2011). Pengertian Perubahan Sosial dan Teori Perubahan Sosial. *Modul*, 1-35.
- Mulasari, M., & Arifin, E. B. (2015). Perkebunan Kayumas PTPN XII Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 1996-2010 (Plantation Kayumas of PTPN XII and the Influence to the Community of Kayumas Village Subdistrict Arjasa District of Situbondo. *Publika Budaya*, 3(1), 86-96.
- Melfianora, M. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 12(1), 14-26.
- Noor, M. F. (2016). *Kerajaan Kutai Kartanegara Ing Martadipura dan peran raja dalam pengembangan agama Islam di Kerajaan Kutai abad ke-17 dan 18* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Perdana, Z. R. (2014). *Studi Tanaman Naungan Pada Kopi Robusta (Coffea robusta L.) di PTPN XII (Persero) Desa Bangelan Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang*.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Sulhan, M. S. M., & Khoiriyah, R. (2015). Sistem Informasi Peramalan (Forecasting) Produksi Melalui Pendekatan Time Series Pada PTPN XII (Persero) Malang. *SENTIA 2015*, 7(2).
- Susanto, E. (2021). *Wawancara Pribadi dengan Krani I Bidang SDM*.